

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita merupakan tujuan dari proses pembangunan suatu negara. Suatu negara mengharapkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita tiap tahunnya berangsur-angsur meningkat. Indikator yang digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya pembangunan adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berkaitan pula dengan peningkatan produksi barang dan jasa, dimana dalam hal ini dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pembangunan ekonomi merupakan suatu bentuk usaha untuk mengurangi kemiskinan, ketidakmerataan distribusi pendapatan serta pengangguran, yang merupakan suatu proses multidimensional dalam konteks pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Todaro, 2003).

Pertumbuhan ekonomi harus diikuti pula pemerataan ekonomi yaitu dengan pengurangan tingkat ketimpangan. Semakin tinggi ketimpangan ekonomi akan memperlebar sekat pemisah antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Ketimpangan dalam pembangunan ekonomi antar wilayah merupakan salah satu aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan dan pemerataan menjadi masalah utama dalam pembangunan daerah, bahkan ketimpangan ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki manfaat dalam pemecahan masalah kemiskinan yang sedang terjadi. Penyebab ketimpangan antar daerah antara lain: kegiatan

ekonomi wilayah, alokasi yang digunakan untuk investasi, rendahnya tingkat mobilitas antar daerah, perbedaan sumber daya alam yang dimiliki, kondisi geografis suatu daerah, dan tersendatnya perdagangan antar daerah (Tambunan, 2003).

Pemerintah pusat maupun daerah selalu menetapkan target laju pertumbuhan yang harus dicapai dalam perencanaan dan tujuan pembangunan. Melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 revisi menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah (UU RI Nomor 33, 2004), merupakan suatu upaya pemerintah pusat dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini bertujuan agar daerah berlomba-lomba dalam membangun dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Provinsi Jawa Timur saat ini memiliki 38 (tiga puluh delapan) kabupaten dan kota yang tentunya memiliki berbagai masalah yang harus segera diatasi, seperti masalah pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan perekonomian. Sebagai wilayah yang memiliki banyak kabupaten dan kota, aspek pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan menjadi sangat penting untuk di perhatikan, agar tujuan dapat tercapai sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia.

Tabel 1.1

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2012-2015 (milyar)**

No.	Kabupaten/Kota	PDRB ADHK 2010 (Milyar Rupiah)			
		2012	2013	2014	2015
1	Pacitan	7705	8157,6	8582,2	9019,54
2	Ponorogo	10038,4	10554,5	11104,5	11687,87
3	Trenggalek	8959,5	9496,7	9998,5	10501,58
4	Tulungagung	18999	20164,3	21265,2	22326,62

5	Blitar	18054,5	18967,3	19920,2	20928,47
6	Kediri	20538,3	21733,5	22890	24007,72
7	Malang	47076	49571,7	52550,4	55317,82
8	Lumajang	16053,4	16949,6	17851,9	18676,95
9	Jember	37262	39519,2	41971,7	44222,56
10	Banyuwangi	37235,7	39733,6	42005,7	44529,93
11	Bondowoso	9583,4	10140,1	10652,4	11179,62
12	Situbondo	9411,6	9993,8	10572,4	11086,48
13	Probolinggo	16936,8	17808,9	18682,2	19570,99
14	Pasuruan	70167,1	75044	80105,4	84415,72
15	Sidoarjo	93543,9	99992,5	106434,3	112012,86
16	Mojokerto	39047,3	41608,4	44292	46792,33
17	Jombang	19514,8	20672,3	21793,2	22960,25
18	Nganjuk	12767	13456	14142,9	14875,35
19	Madiun	9135,7	9654,1	10169,7	10704,87
20	Magetan	9251,2	9792,6	10291,7	10823,92
21	Ngawi	9568,2	10094	10681	11223,12
22	Bojonegoro	38136,1	39039,4	39934,8	46892,81
23	Tuban	31816,3	33678,8	35519,9	37256,03
24	Lamongan	18562,7	19848,8	21099,9	22316,88
25	Gresik	67248,8	71314,2	76336	81380,44
26	Bangkalan	16173,7	16204	17369,2	16906,84
27	Sampang	10910,9	11623,8	11632,9	11874,48
28	Pamekasan	7894	8375,2	8846,2	9316,86
29	Sumenep	17665	20218,1	21476,9	21750,58
30	Kota Kediri	63185,1	65408,8	69232,9	72945,53
31	Kota Blitar	3236,6	3446,8	3649,6	3856,91
32	Kota Malang	35355,7	37547,7	39724,7	41952,13
33	Kota Probolinggo	5552,1	5911,3	6261,9	6628,75
34	Kota Pasuruan	4051,2	4315,1	4561,3	4813,31
35	Kota Mojokerto	3358,4	3566,7	3774,6	3991,37
36	Kota Madiun	6937,7	7470,7	7965,3	8455,44
37	Kota Surabaya	265892,1	286050,7	305947,6	324215,17
38	Kota Batu	7473,6	8018,6	8572,1	9145,95
Total 38 Kab/Kota		1124298,8	1195144	1267863	1340564

Sumber : BPS Jawa Tengah 2017

Tabel 1.1 merupakan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2015. Kota Surabaya dari tahun 2012-2015 jumlah PDRB yang tertinggi di Provinsi Jawa Timur dan Kota Mojokerto jumlah PDRB dari tahun 2012-2015 yang terendah di Provinsi Jawa Timur. Kesenjangan terjadi di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah kesenjangan PDRB yang cukup besar. Hal tersebut merupakan ketidakmerataan pembangunan di Provinsi Jawa Timur dan memungkinkan ada faktor lain yang dapat mengakibatkan kesenjangan PDRM di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.2

**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
Tahun 2012-2015 (Persen)**

No.	Wilayah	IPM			
		2012	2013	2014	2015
1	Kabupaten Pacitan	62.94	63.38	63.81	64.92
2	Kabupaten Ponorogo	66.16	67.03	67.40	68.16
3	Kabupaten Trenggalek	65.01	65.76	66.16	67.25
4	Kabupaten Tulungagung	68.29	69.30	69.49	70.07
5	Kabupaten Blitar	66.17	66.49	66.88	68.13
6	Kabupaten Kediri	67.29	68.01	68.44	68.91
7	Kabupaten Malang	64.71	65.20	65.59	66.63
8	Kabupaten Lumajang	61.31	61.87	62.33	63.02
9	Kabupaten Jember	61.31	62.43	62.64	63.04
10	Kabupaten Banyuwangi	66.12	66.74	67.31	68.08
11	Kabupaten Bondowoso	62.24	63.21	63.43	63.95
12	Kabupaten Situbondo	62.23	63.43	63.91	64.53
13	Kabupaten Probolinggo	61.33	62.61	63.04	63.83
14	Kabupaten Pasuruan	62.31	63.74	64.35	65.04

15	Kabupaten Sidoarjo	75.14	76.39	76.78	77.43
16	Kabupaten Mojokerto	69.17	69.84	70.22	70.85
17	Kabupaten Jombang	67.82	68.63	69.07	69.59
18	Kabupaten Nganjuk	68.07	68.98	69.59	69.90
19	Kabupaten Madiun	67.32	68.07	68.60	69.39
20	Kabupaten Magetan	69.56	69.86	70.29	71.39
21	Kabupaten Ngawi	66.72	67.25	67.78	68.32
22	Kabupaten Bojonegoro	64.20	64.85	65.27	66.17
23	Kabupaten Tuban	63.36	64.14	64.58	65.52
24	Kabupaten Lamongan	67.51	68.90	69.42	69.84
25	Kabupaten Gresik	72.12	72.47	72.84	73.57
26	Kabupaten Bangkalan	59.65	60.19	60.71	61.49
27	Kabupaten Sampang	55.78	56.45	56.98	58.18
28	Kabupaten Pamekasan	61.21	62.27	62.66	63.10
29	Kabupaten Sumenep	60.08	60.84	61.43	62.38
30	Kota Kediri	73.66	74.18	74.62	75.67
31	Kota Blitar	73.53	74.53	75.26	76
32	Kota Malang	78.04	78.44	78.96	80.05
33	Kota Probolinggo	68.93	70.05	70.49	71.01
34	Kota Pasuruan	72.01	72.89	73.23	73.78
35	Kota Mojokerto	74.20	74.91	75.04	75.54
36	Kota Madiun	77.21	78.41	78.81	79.48
37	Kota Surabaya	78.05	78.51	78.87	79.47
38	Kota Batu	70.62	71.55	71.89	72.62

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur 2018

Tabel 1.2 merupakan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015. Dari data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Ketimpangan Perekonomian Di Provinsi Jawa Timur Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Tahun 2012-2016)”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat ketimpangan perekonomian antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016?
2. Apakah PDRB, jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap ketimpangan perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besarnya tingkat ketimpangan perekonomian antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016.
2. Besarnya pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam perumusan kebijakan perencanaan pembangunan Provinsi Jawa Timur dan kabupaten/kota didalamnya pada tahun-tahun yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah disampaikan maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan teknik ekonometrik dimana melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dari BPS dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Metode Analisis Data

Kesenjangan perekonomian dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Rasio Pertumbuhan Kabupaten dan Provinsi Jawa Timur. Adapun tujuan dari analisis ini adalah sebagai bahan untuk melihat adanya ketimpangan antar wilayah maupun sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Metode Analisis Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu merupakan data yang meliputi satu objek dengan beberapa periode waktu. Sedangkan data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek dengan beberapa jenis data. Model regresi data panel bisa dirumuskan sebagai berikut (Winarno,2009):

1. Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

$$KTE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log PDRB_{it} + \beta_2 \log IP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + u_{it}$$

2. Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*

Model regresi FEM adalah sebagai berikut:

$$KTE = \beta_0 + \beta_1 \log PDRB_{it} + \beta_2 \log JP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_5 d_{1i} + \beta_6 d_{2i} + \beta_7 d_{3i} + \beta_8 d_{4i} + \beta_9 d_{5i} + \beta_{10} d_{6i} + \beta_{11} d_{7i} + v_{it}$$

3. Metode *Random Effect* (*Random Effect Model/REM*)

Model regresi REM adalah sebagai berikut:

$$KTE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log PDRB_{it} + \beta_2 \log JP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 I_{it} + \omega_{it}$$

Dimana:

KTE	: ketimpangan ekonomi (gini rasio) untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
JP	: Jumlah Penduduk
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
u	: Faktor gangguan atau tidak dapat diamati
i	: Menunjukkan kota/kabupaten
t	: Menunjukkan deret waktu 2012-2016
0,1,2,3,4	: Koefisien intersep dan slope

Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM, atau REM yang paling tepat. Uji yang digunakan antara lain:

a. Uji Chow

Pengujian Uji Chow dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : model mengikuti *Coomon/Pooled*

H_A : model mengikuti *Fixed Effect*

b. Uji Hausman

Pengujian Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0: model mengikuti *Random Effect*

HA: model mengikuti *Fixed Effect*

4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Statistik F
- b. Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square* (R^2)
- c. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

F. SistematikaPenulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan penjabaran landasan teori dan penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat variable penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan serta saran-saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN